

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca fase permulaan dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 19 April 2021 peneliti melakukan kunjungan pertama. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WIB. Peneliti memasuki kantor madrasah. Peneliti sebelum mewawancarai kepala madrasah meminta izin terlebih dahulu dan sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak madrasah. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil madrasah, visi, misi dan tujuan serta data siswa dan data guru.

Pada hari itu juga tanggal 19 April 2021, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala madrasah. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang berdirinya madrasah. Kemudian Bapak Imam Masngudi,

M. Pd. I menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin. Beliau mengatakan bahwa:

Dulu awalnya sebelum menjadi seperti ini, belum punya gedung seperti sekarang ini mbak jadi bertahap. Sekolahnya masih gabung TPQ dan Madrasah Diniyah, jadi 2 ruangan kelas milik sendiri dan 4 ruangan kelas digunakan bersama TPQ dan Madin. Dulu ruangan guru ini juga belum ada mbak, tapi karena keinginan bersama, bantuan pemerintah dan pihak-pihak lembaga yang konsen pada pendidikan dan akhirnya jadi seperti sekarang ini.⁹⁴

Kemudian beliau meminta tolong Pak Agus selaku operator madrasah untuk membuatkan surat balasan dari pihak madrasah. Peneliti mendapat respon yang sangat baik dan beliau memberikan kebebasan kepada peneliti untuk memilih Bapak dan Ibu guru siapa saja yang bisa diwawancarai yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Sampean bisa mulai wawancara atau observasi di minggu ini atau minggu depan terserah ya mbak, silahkan sampean koordinasi sendiri dengan guru yang bersangkutan untuk mendapat data yang dibutuhkan. InsyaAllah kami bapak-ibu guru siap membantu.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd. I, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 19 April 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd. I, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 19 April 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

Bapak Imam Masngudi selaku Kepala Madrasah juga memberikan dokumen terkait profil madrasah dan juga memberikan sedikit informasi mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, beliau memaparkan sebagai berikut:

Judulnya sampean ini kan terkait kemampuan membaca awal ya, jadi di madrasah ini kemampuan membaca permulaan nya ada yang masih minim untuk kelas rendah seperti kelas 1. Biasanya guru kelas 1 akan memberikan jam tambahan untuk anak yang kurang mampu membaca lancar pada saat jam pulang sekolah. Jadi, anak-anak itu dibimbing agar tidak ketinggalan dari teman-temannya yang lain. Selain itu juga diberikan berupa media pembelajaran untuk menunjang proses pengajaran.⁹⁶

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara dengan guru kelas 1, siswa, dan melakukan observasi pembelajaran bahasa Indonesia, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fase Pemulaan dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung”. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 19 April 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

1. Kemampuan Membaca Fase Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan data di lapangan dan beberapa sumber dari lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan secara umum yakni beberapa hal mengenai tentang kemampuan membaca fase permulaan dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Kemampuan membaca fase permulaan sangat penting bagi siswa. Dengan kemampuan membaca maka seseorang akan terdorong untuk belajar sebanyak-banyaknya, melalui membaca buku atau sumber lainnya sehingga kemajuan dari diri seseorang akan dapat terus ditingkatkan. Banyak hal-hal baru yang akan diperoleh pada saat membaca, hal-hal yang sebelumnya belum pernah diketahui. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Imam Masngudi selaku Kepala Madrasah di MI Hidayatuth, beliau menjelaskan:

Kalau bagi saya itu sangat penting sekali, jadi mulai dini anak-anak itu sudah mulai diajari. Membaca dapat membangun pondasi yang kuat untuk dapat memahami dan mempelajari berbagai disiplin ilmu. Dan membaca sendiri juga tidak melulu berkaitan dengan mata pelajaran saja, tapi juga dapat digunakan kepentingan lain.⁹⁷

Hal ini diperkuat dengan penjelasan mengenai kemampuan membaca fase permulaan oleh guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

Kalidawir Tulungagung, Ibu Sulasah Muntamah S.Pd. I, beliau menjelaskan:

Membaca permulaan sangat penting, karena jika membaca permulaan sudah bisa dikuasai oleh anak maka untuk tahap selanjutnya yaitu kemampuan membaca lanjutan untuk kelas tinggi anak-anak sudah bisa membaca dengan lancar. Soalnya begitu masuk kelas I itu saja tantangannya sudah berat membacanya, tidak seperti zaman dahulu yang masih *simple* mbak. Membaca juga penting untuk komunikasi karena zaman sekarang sudah maju dan era globalisasi, dukungan dari orang tua harus ada dalam artian bukan hanya dari sekolah tetapi di rumah peran orang tua harus mendampingi.⁹⁸

Dari pemaparan diatas dapat diketahui tahap membaca terdapat dua tahapan. Ada tahap permulaan dan tahap lanjutan. Pada tingkatan membaca fase permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkat fase permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Peran orang tua juga sangat berpengaruh selain di madrasah di rumah orangtua tetap memantau perkembangan peserta didik.

Setelah mendengar penjelasan dari Ibu Sulasah Muntamah, S. Pd. I selaku guru kelas I, mengenai penjelasannya tentang kemampuan membaca fase permulaan, peneliti tertarik untuk menanyai lebih dalam tentang pentingnya membaca permulaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, dan beliau menjawab:

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

Bagi saya membaca itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membaca selain memperluas ilmu dan wawasan, kemampuan membaca dapat dijadikan hobi siswa. Karena hobi membaca merupakan hal positif dalam kehidupan sehari-hari daripada jaman sekarang kan beberapa anak-anak suka bermain game online atau bermain youtube yang tidak jelas sama sekali yang bukan mengedukasi mbak. Untuk kelas I ada yang beberapa kurang lancar membacanya. Jadi, dari awal anak-anak kelas I harus dapat menguasai kemampuan membaca.⁹⁹

Membaca fase permulaan dengan menggunakan metode SAS sangat efektif untuk siswa yang kurang lancar membaca. Karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis dan anak dapat menguasai bacaan dengan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sulasah Muntamah, S. Pd. I selaku guru kelas I sebagai berikut:

Penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca fase permulaan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran mbak, siswa itu lebih semangat mengikuti pembelajaran dan tertarik seperti itu. Jadi, respon siswa senang lebih termotivasi untuk belajar membaca dapat mengurangi kejenuhan dan menambah *mood*. Kan biasanya anak-anak itu kadang belajar harus sesuai *mood* nya, apalagi anak kelas rendah seperti kelas I itu mbak. Karena metode ini juga dilengkapi dengan media gambar yang membuat anak mudah untuk memahami karena lebih kuat tersimpan dalam memori peserta didik.¹⁰⁰

Dari penjelasan diatas, guru perlu merancang suatu model pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Metode SAS sangat mempertimbangkan pengalaman bahasa anak. Oleh karena itu

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 8 Mei 2021 , pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 8 Mei 2021 , pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

pengajaran akan lebih bermakna bagi anak-anak karena bertolak dari suatu yang dikenal dan ketahuai anak. Hal ini memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak, siswa akan menemukan sendiri dan mengenal serta memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Masngudi, M. Pd.I, sebagai berikut:

Jadi kebijakan madrasah mengenai usaha peningkatan kemampuan membaca fase permulaan pihak madrasah memberikan program yang seperti fasilitas kelas yaitu adanya sudut baca di setiap kelas. Jadi setiap satu siswa membawa buku satu untuk dikumpulkan di sudut baca yang ada di belakang kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah membaca buku ketika waktu luang atau jam istirahat untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, diberi jam tambahan setelah pulang sekolah seperti les untuk anak yang kurang lancar membacanya. Selanjutnya di kelas itu dalam pembelajaran guru menggunakan metode SAS mbak, metode yang digunakan bagi siswa pemula dengan menampilkan dan mengenalkan kalimat utuh.¹⁰¹

Oleh karena itu MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan membaca fase permulaan siswa mengingat sangat pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Karena berdasarkan pemaparan narasumber, dengan kemampuan membaca manusia memiliki bekal untuk menghadapi semakin pesatnya kehidupan di masa mendatang yang tak luput dari teknologi.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan mengenai kemampuan membaca fase permulaan dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

MI Hidayatuth Tholibin oleh Ibu Sulasah Muntamah, S. Pd. I selaku guru kelas I sebagai berikut:

Kalau untuk kelas I menggunakan metode SAS karena metode ini dirasa cocok untuk kelas awal ya mbak. Guru dapat memanfaatkan rangsang gambar terus memakai benda-benda nyata dan tanya jawab untuk menggali bahasa siswa. Jadi mula-mula kalimat menjadi kata-kata kemudian kata menjadi suku kata yang terakhir suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya anak-anak dari situ akan menyimpulkan yang telah diurai akan dikembalikan lagi dari semula yaitu dari huruf-huruf, suku kata, dan kata-kata menjadi kalimat.¹⁰²

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode SAS sebagai landasan berfikir analisi. Siswa akan mudah mengikuti prosedur dan akan cepat memahami dan menguasai bacaan dengan lancar. Di mulai dari struktural yaitu menampilkan keseluruhan, analitik yaitu menampilkan proses penguraian, dan sintetik yakni penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Lebih lanjut peneliti menanyakan Ibu Sulasah Muntamah, S. Pd. I selaku guru kelas I mengenai apa saja kelemahan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran di kelas dan beliau menjawab:

Untuk kelemahan tetap ada ya mbak, saya sebagai guru kelas I dituntut harus kreatif dan terampil. Contohnya seperti dalam membuat media nya mbak, agar menarik perhatian siswa. Selain itu guru juga harus sabar soalnya kelas rendah juga apalagi tentang kemampuan membaca awal kan, jadi guru harus tlaten. Kemudian alat dan sarana harus dipersiapkan secara matang untuk pelaksanaan

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

metode ini. Intinya guru harus benar paham metode SAS itu bagaimana.¹⁰³

Gambar 4.1
Observasi kegiatan pembelajaran¹⁰⁴



Untuk mengetahui cara mengajar guru di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu murid kelas I yang yakni Adinda Putri mengenai pendapatnya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SAS di MI Hidayatuth Tholibin, dan berikut pendapatnya:

Kalau biasanya di kelas sama Bu Mun disuruh maju di depan satu anak. Bu Mun bercerita pakai gambar lalu tanya jawab gantian dengan teman nya, membaca gambar setelah hafal dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar gitu.¹⁰⁵

Dari pernyataan beberapa narasumber di atas dapat dipahami bahwa membaca merupakan pondasi awal yang peranannya sangat penting dalam kehidupan. Ditemukan fakta di lapangan bahwa terdapat beberapa siswa

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

¹⁰⁴ Dokumentasi pada tanggal 21 April 2021, pukul 07.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Salsabila Nadhifa murid kelas I, pada tanggal 10 Mei 2021, pukul 08.00 WIB

yang belum bisa membaca atau kurang lancar membacanya. Dampaknya kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan siswa yang sudah lancar membacanya. Siswa akan kesulitan memahami pelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena minat bacanya yang rendah dan kurang motivasi dari orang tua. Maka dari itu peran orang tua harus ada dan tetap mendampingi anaknya di rumah tidak hanya di sekolah saja. Metode SAS juga membuat pengajar harus kreatif, terampil, dan inovatif. Dengan menggunakan metode SAS siswa terbantu berfikir analisi dan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fase Permulaan Melalui Media Kartu Huruf dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan mengenai kemampuan membaca fase permulaan melalui media kartu huruf dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara tentang kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

Melalui wawancara dengan kepala madrasah yakni Bapak Imam Masngudi, berikut penjelasan dari beliau:

Media merupakan alat bantu guru untuk proses pembelajaran kan ya mbak, nah tentunya sangat bermanfaat bagi para siswa dan guru sendiri dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu nya memakai media kartu huruf pembelajaran akan menarik dan lebih interaktif karena di dalamnya terdapat gambar huruf.¹⁰⁶

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa media huruf merupakan alat bantu yang efektif dan efisien sehingga mampu merangsang siswa agar dapat menyerapnya dengan lebih baik. Bagi guru, media membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif, sedangkan bagi siswa media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis.

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada Ibu Sulasah Muntamah, beliau menjawab:

Respon siswa memakai media kartu huruf itu senang mbak. Anak-anak semangat dan sangat menarik perhatian siswa karena juga terdapat kartu bergambarnya juga. Pertama anak tebak-tebakan memakai gambar kemudian menempelkan potongan-potongan huruf nya. Jadi media ini cocok untuk pembelajaran membaca permulaan mbak dengan metode SAS.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan di atas, bahwa media kartu huruf adalah media dari hasil cetak berupa teks atau gambar. Pembuatannya juga tidak membutuhkan peralatan yang khusus. Selain murah, media kartu huruf dapat diakses oleh semua kalangan dan mudah jika dibawa kemana-mana

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

serta dapat digunakan sewaktu-waktu dan diberbagai tempat pun bisa. Siswa juga lebih mudah memahami dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Imam Masngudi, berikut penjelasan dari beliau:

Penggunaan media kartu huruf itu kan sebenarnya dilakukan karena anak belum lancar atau belum mampu mengenal huruf abjad mbak, jadi guru dituntut harus kreatif membuat media seperti itu agar ya menarik perhatian siswa. Nah, jadi metode SAS cocok untuk kemampuan membaca awal.¹⁰⁸

Setelah mendengar jawaban dari Bapak Imam Masngudi, peneliti ingin mengetahui mengenai respon siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media kartu huruf dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin, dan Ibu Sulasah Muntamah selaku guru kelas I beliau menjelaskan:

Anak-anak itu sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dengan media kartu huruf ini, karena banyak gambar-gambar dan tebak-tebak annya. Kadang saya harus sabar dan kewalahan karena anak-anak ikut berpartisipasi aktif dan namanya anak kelas I kadang sampai gaduh di kelas.¹⁰⁹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Imam Masngudi, berikut penjelasan dari beliau:

Kartu huruf itu kan dari kertas atau dari karton apa sejenis kertas yang lain kemudian dipotong-potong kemudian dibuat sesuai keinginan, mau dibuat kata atau kalimat bagaimana terserah. Itu juga pengaplikasiannya tergantung kreatif nya guru nya juga mbak. Jadi

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

disini guru dituntut kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menggunakan metode SAS ini. Banyak sarana atau alat yang harus dipersiapkan juga.¹¹⁰

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis. Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan untuk membuat suku kata maupun kalimat. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa karena pengaplikasiannya melalui permainan, siswa akan merasa senang dan membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru dan lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf.

Gambar 4. 2

Siswa menyusun media kartu huruf dengan membentuk kata sapi dan bola¹¹¹



Lebih lanjut peneliti menanyakan Ibu Sulasah Muntamah, S. Pd. I selaku guru kelas I mengenai apa saja kelemahan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran di kelas dan beliau menjawab:

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

¹¹¹ Dokumentasi pada tanggal 24 April 2021 pukul 08.00 WIB

Biasanya di dalam penyajian seperti font, warna, atau gambar kurang jelas maka akan tidak menarik lagi dan siswa akan cepat bosan. Kemudian untuk ukuran kartu di kelas juga sangat terbatas mbak jika digunakan untuk kelompok besar.¹¹²

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa media kartu huruf juga selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan. Media kartu huruf mudah dibawa kemana-mana dan murah akan tetapi apabila dalam penyajian media kurang jelas (font, warna, gambar, ilustrasi) akan tidak menarik dan cepat membosankan siswa. Ukuran kartunya terbatas jika digunakan dalam bentuk kelompok besar.

3. Strategi Guru dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Fase Permulaan Melalui Media Kartu Kata dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan mengenai kemampuan membaca fase permulaan melalui media kartu kata dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara tentang kemampuan membaca fase permulaan melalui media kartu kata dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di kantor madrasah

Media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yang akrab dengan kehidupan anak. Kata-kata yang akan membantu meningkatkan respon terhadap apa yang dibacakan. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Imam Masngudi, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah di MI Hidayatuth, beliau menjelaskan:

Media kartu kata yang dimaksud disini adalah kartu yang terbuat kertas tebal yaitu dari kertas karton atau kertas apa saja bisa dipotong-potong sesuai kebutuhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Biasanya disertai gambar sekaligus. Gambar nya mudah diperoleh, tidak mahal, dan efektif. Dan penggunaan media nya juga mudah tanpa memerlukan peralatan khusus. Media kartu kata ini dapat dibuat oleh guru kelas sendiri disesuaikan dengan temanya.¹¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sulasah Muntamah, S. Pd. I selaku guru kelas I, berikut penjelasan dari beliau:

Media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, minat, perhatian siswa. Media kartu kata yang berisi kata-kata yang akrab tidak asing di kehidupan anak mbak. Misalnya ibu, ayah, buku, sapi, makan. Jadi dengan kata-kata tersebut dapat membantu meningkatkan respon siswa.¹¹⁴

Dapat disimpulkan pemaparan diatas bahwa, media kartu kata digunakan untuk memperjelas dan mempermudah dalam pembelajaran membaca fase permulaan dengan menggunakan metode SAS. Mempermudah dalam pemberian materi atau pesan yang akan disampaikan guru ke siswa, karena media kartu kata sendiri berwujud

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 10 Mei 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 10 Mei 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

permainan dan kata-kata yang digunakan akrab di telinga siswa sehingga mempermudah respon siswa dan menarik perhatian serta minat siswa.

Setelah itu, peneliti bertanya mengenai hambatan yang dialami guru selama di kelas dalam menggunakan media kartu kata, Ibu Sulasah Muntamah S. Pd. I menjawab:

Kalau hambatan atau kelemahan menurut saya hampir tidak ada ya mbak. Karena kartu kata ini sifatnya konkret dan pembuatannya juga mudah tanpa memerlukan peralatan khusus. Paling harus tlaten dan sabar menghadapi anak kadang di kelas gaduh, kan wajar kalau kelas rendah seperti itu. Karena juga mereka *saking* antusias nya juga mbak.¹¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui, bahwa hampir tidak ada kelemahan atau hambatan dalam memakai media kartu kata ini. Karena media kartu kata sifatnya konkret dan realistis. Selain itu harganya murah dan mudah pembuatannya tanpa memerlukan peralatan khusus. Tetapi pengajar atau guru harus mempunyai kesabaran karena harus mengajarkan berulang-ulang agar apa yang diajarkan pada siswa akan cepat tersimpan di memori siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam Masngudi, M. Pd. I yaitu:

Kalau menurut saya bagaimana seorang pengajar itu bisa menggunakan media kartu kata itu dengan inovatif dan kreatif ya mbak. Tetapi untuk pembuatannya masih mudah karena hanya dari media visual gambar. Bisa dengan kertas karton atau kertas yang lain. Untuk kelemahan mungkin memerlukan perawatan dalam media nya ya, karena dikhawatirkan kartu tercecer dan hilang jika sudah lama tidak pakai.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 10 Mei 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Masngudi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 10 Mei 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata, Ibu Sulasah Muntamah S. Pd. I menjawab:

Siswa sangat senang karena siswa sambil bermain dan berkelompok bersama teman-temannya. Selain itu aspek kognitif berkembang pada saat anak bermain yaitu anak mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasinya. Kemudian dalam kerja kelompok anak akan belajar kerja sama dengan temannya, belajar menahan diri dan mengatur emosi untuk berbagi bersama.¹¹⁷

Dapat disimpulkan di atas bahwa, melalui bermain dan berkelompok siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok dengan segala perbedaan yang ada. Bermain sendiri mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak. Siswa akan belajar menahan diri dan mampu mengatur emosinya karena berbagi dengan sesama temannya. Aspek kognitif berkembang pada saat anak bermain yaitu anak mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi serta memunculkan kreativitas mampu melatih ingatan dan kemampuan berbahasa.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sulasah Muntamah, S.Pd.I selaku guru kelas I, pada tanggal 10 Mei 2021, pukul 09.00 WIB di kantor madrasah

Gambar 4.3
Siswa menyusun dengan media kartu kata¹¹⁸



B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca fase permulaan dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

1. Kemampuan Membaca Fase Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa kemampuan membaca fase permulaan dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

¹¹⁸ Dokumentasi 24 April 2021 pukul 08.00 WIB

- a. Pentingnya kemampuan membaca fase permulaan untuk kelas rendah dengan menggunakan metode SAS.
- b. Penerapan metode SAS dalam membaca fase permulaan khususnya anak yang kurang lancar membaca sangat berpengaruh. Di mulai dari struktural yaitu menampilkan keseluruhan, analitik yaitu menampilkan proses penguraian, dan sintetik yakni penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.
- c. Dengan metode SAS siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca dan menarik perhatian siswa.
- d. Setiap kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung memiliki sudut baca di belakang kelas. Setiap satu siswa membawa buku satu untuk dikumpulkan di sudut baca, sehingga siswa dapat dengan mudah membaca buku ketika waktu luang atau jam istirahat untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa bisa membaca buku kapanpun.
- e. Peran guru dituntut harus terampil dan kreatif dalam pembelajaran metode SAS.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fase Permulaan Melalui Media Kartu Huruf dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca fase permulaan melalui media kartu huruf dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

- a. Media huruf merupakan alat bantu yang efektif dan efisien yang mampu merangsang siswa dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Respon siswa sangat senang menggunakan media kartu huruf karena pembelajaran bisa dengan sambil bermain dan minat anak semakin kuat.
- c. Kartu huruf melatih kreatifitas siswa karena pengaplikasiannya melalui permainan untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru dan lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf.
- d. Kartu huruf dapat diakses oleh semua kalangan dan mudah jika dibawa kemana-mana serta dapat digunakan sewaktu-waktu.
- e. Kelemahan kartu huruf jika dalam penyajian media kurang jelas seperti font, warna, gambar, ilustrasi akan tidak menarik dan cepat membosankan siswa.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fase Permulaan Melalui Media Kartu Kata dengan Menggunakan

Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca fase permulaan melalui media kartu huruf dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

- a. Media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yang akrab dengan kehidupan anak.
- b. Kelemahan menggunakan kartu kata memerlukan perawatan karena dikhawatirkan kartu tercecer dan hilang jika sudah lama tidak pakai dan menuntut penataan ruang kelas yang baik.
- c. Media kartu kata pengaplikasiannya dengan sambil bermain dan berkelompok, siswa akan belajar untuk bekerja sama dalam kelompok. Dengan itu siswa akan belajar menahan diri dan mampu mengatur emosinya karena berbagi dengan sesama temannya.
- d. Aspek kognitif berkembang pada saat anak bermain yaitu anak mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi sehingga akan memunculkan kreativitas serta mampu melatih ingatan dan kemampuan berbahasa.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

1. Kemampuan Membaca Fase Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir

Tulungagung

- a. Pentingnya kemampuan membaca fase permulaan untuk kelas rendah dengan menggunakan metode SAS. Metode SAS sangat mempertimbangkan bahasa anak, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari suatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Siswa akan menemukan sendiri, mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri.
- b. Penerapan metode SAS dalam membaca fase permulaan khususnya anak yang kurang lancar membaca sangat berpengaruh. Di mulai dari struktural yaitu menampilkan keseluruhan, analitik yaitu menampilkan proses penguraian, dan sintetik yakni penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Siswa dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Kemudian suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Awalnya siswa diminta membaca satu kalimat sederhana, semakin lama bentuk kalimat semakin panjang. Oleh karena itu, metode SAS berdasarkan

landasan linguistik yang akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

- c. Dengan metode SAS siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca dan menarik perhatian siswa. Karena metode SAS menggunakan prinsip inkuiri yaitu anak akan menemukan sendiri dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuan sendiri. Jadi siswa akan tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.
- d. Setiap kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung memiliki program sudut baca. Sudut baca dalam suatu kelas dapat dimanfaatkan oleh siswa karena merupakan perpanjangan fungsi perpustakaan yang ada di kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah membaca buku ketika waktu luang atau jam istirahat untuk menambah wawasan pengetahuan dan siswa bisa membaca buku kapanpun.
- e. Peran guru dituntut harus terampil dan kreatif dalam pembelajaran metode SAS. Guru harus memiliki peran pengetahuan atau kemampuan yang cukup agar apa yang disampaikan dalam pembelajaran diterima oleh siswa. Seperti guru harus kreatif, terampil, dan inovatif dalam membuat media pembelajaran.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fase Permulaan Melalui Media Kartu Huruf dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

- a. Media huruf merupakan alat bantu yang efektif dan efisien yang mampu merangsang siswa dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.. Media huruf dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena membantu kelancaran dan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Respon siswa sangat senang menggunakan media kartu huruf karena pembelajaran bisa dengan sambil bermain dan minat anak semakin kuat. Media kartu huruf menjadikan pembelajaran menjadi lebih asyik, menyenangkan dan tentunya lebih bermakna bagi siswa. Media kartu huruf dapat memberikan respon baik dari siswa kelas 1 karena dengan belajar menggunakan media akan lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
- c. Kartu huruf melatih kreatifitas siswa karena pengaplikasiannya melalui permainan untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru dan lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf. Kartu huruf dapat bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru dan lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf serta membantu anak mengenal huruf dengan mudah dan mengembangkan kreativitas nya dengan otak kanan.
- d. Kartu huruf dapat diakses oleh semua kalangan dan mudah jika dibawa kemana-mana serta dapat digunakan sewaktu-waktu. Kartu huruf

merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak.

- e. Kelemahan kartu huruf jika dalam penyajian media kurang jelas seperti font, warna, gambar, ilustrasi akan tidak menarik dan cepat membosankan siswa. Kartu huruf dapat membantu anak untuk belajar mengenal huruf dengan mudah, sehingga memperlancar kemampuan membaca siswa. Kartu huruf juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan percaya diri. Tetapi selain mempunyai kelebihan kartu huruf juga mempunyai kelemahan yaitu pendidik harus terampil dan kreatif dalam menggunakan kartu huruf, seperti dalam penyajian media kurang jelas seperti font, warna dan gambar.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fase Permulaan Melalui Media Kartu Kata dengan Menggunakan Metode SAS pada Peserta Didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca fase permulaan melalui media kartu huruf dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

- a. Media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yang akrab dengan kehidupan anak. Media kartu kata sangat cocok digunakan

untuk siswa kelas 1 karena media kartu kata menggunakan kata-kata atau objek peristiwa yang dialami oleh siswa serta anak usia kelas 1 tergolong tahap operasi konkret yaitu berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek.

- b. Kelemahan menggunakan kartu kata memerlukan perawatan khusus karena dikhawatirkan kartu tercecer dan hilang jika sudah lama tidak pakai dan menuntut penataan ruang kelas yang baik. Jadi penggunaan kartu kata memerlukan perawatan yang harus teliti.
- c. Media kartu kata pengaplikasiannya dengan sambil bermain dan berkelompok, siswa akan belajar untuk bekerja sama dalam kelompok. Dengan itu siswa akan belajar menahan diri dan mampu mengatur emosinya karena berbagi dengan sesama temannya dan akan belajar menahan diri serta mampu mengatur emosinya karena berbagi dengan sesama temannya.
- d. Aspek kognitif berkembang pada saat anak bermain yaitu anak mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi sehingga akan memunculkan kreativitas serta mampu melatih ingatan dan kemampuan berbahasa. Pada saat bermain dengan temannya, siswa akan belajar membangun pengetahuannya sendiri dan interaksi. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan pada saat bermain, sehingga anak dapat terlatih untuk berfikir logis.